PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI FLORA DAN FAUNA MELALUI MODEL *GUIDED INQUIRY* BERBANTUAN MEDIA *POP-UP BOOK* SISWA KELAS V SD 1 SADANG

Lutfita Aisyatul Wafiroh[1], Siti Masfuah[2], Nur Hadi[3]
PGSD, Universitas Muria Kudus, Indonesia
[1]fitaaisya77@gmail.com, [2]siti.masfuah@umk.ac.id,
[3]hadinurhadi683@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes on the topic of flora and fauna in Grade V at SD 1 Sadang through the implementation of the Guided Inquiry learning model with pop-up book media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 19 fifth-grade students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed that the application of the Guided Inquiry model accompanied by pop-up book media significantly improved students' learning outcomes in both cognitive and psychomotor domains. The percentage of cognitive mastery increased from 26% in the pre-cycle to 42% in the first cycle and 79% in the second cycle. Meanwhile, students' process skills also improved from 53% to 84%. Based on these results, it can be concluded that the Guided Inquiry model with pop-up book media can enhance IPAS learning outcomes for Grade V students at SD 1 Sadang.

Keywords*: Guided Inquiry, Pop-up Book Media, Learning Outcomes, Flora and Fauna*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi flora dan fauna di kelas V SD 1 Sadang melalui penerapan model pembelajaran Guided Inquiry berbantuan media pop-up book. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi

tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Guided Inquiry disertai media pop-up book secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif maupun psikomotorik. Persentase ketuntasan belajar kognitif meningkat dari 26% pada prasiklus menjadi 42% pada siklus I dan 79% pada siklus II. Sementara itu, keterampilan proses siswa juga mengalami peningkatan dari 53% menjadi 84%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Guided Inquiry* berbantuan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD 1 Sadang.

Kata Kunci: Guided Inquiry, Media Pop-up Book, Hasil Belajar, Flora dan Fauna

A. Pendahuluan

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan tahapan fundamental yang menjadi tahapan paling mendasar dalam membentuk kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan ilmiah, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Kemdikbud (2022), mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan pada kurikulum merdeka. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kesiapan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Amelia and Wulandari 2024).

Materi dalam pembelajaran IPAS memiliki karakteristik khas, yaitu berkaitan erat dengan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS adalah flora dan fauna, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang keanekaragaman hayati, tetapi juga membentuk kepedulian dan menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam (Hayunanda et al. 2025). Pembelajaran sains menekankan pada proses pemberian pengalaman langsung untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Fajrie dan Masfuah 2018). Penyajian materi flora dan fauna menuntut

pendekatan pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan mampu menghubungkan konsep ilmiah dengan kehidupan nyata siswa.

Pembelajaran IPA seharusnya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan praktikum untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui pengalaman langsung (Elisa et al. 2023). Pembelajaran IPA modern lebih mementingkan kemampuan berpikir daripada kemampuan menghafal (Supratiknyo 2021). Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar sering kali masih berpusat pada metode ceramah dan pemberian informasi secara satu arah. Hal ini menyebabkan keterlibatan aktif siswa rendah, daya serap terhadap materi terbatas, serta kurangnya pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil pra-siklus di kelas V SD 1 Sadang pada materi flora dan fauna, diketahui bahwa hasil belajarnya masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pra-siklus, di mana banyak siswa yang belum mencapai ambang batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Jumlah siswa kelas V sebanyak 19 siswa, dengan persentase 26,3% yang telah mencapai KKTP, sedangkan 73,68% masih berada di bawah KKTP. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan beberapa kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan dukungan yang memadai dalam pengembangan media pembelajaran yang mendukung materi yang kompleks dan kontekstual. Selain itu, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa sebagian besar dari siswa merasa lebih antusias saat pembelajaran dilakukan melalui pengamatan langsung dan kegiatan di luar kelas. Data ini menunjukkan bahwa siswa kelas V cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat eksploratif, konkret, dan menggunakan media visual atau manipulatif yang menarik. Untuk itu, diperlukan penerapan pendekatan belajar yang lebih variatif serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan

kontekstual guna meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, rendahnya kesadaran belajar siswa dapat berujung pada menurunnya motivasi dan semangat belajar mereka (Hadi 2020).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Guided Inquiry*. Model *Guided Inquiry* adalah pembelajaran berbasis penyelidikan yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen secara mandiri, memahami fenomena yang terjadi, serta mengembangkan pertanyaan dan menemukan jawabannya sendiri (Amelia and Wulandari 2024). Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan sendiri dengan bimbingan dari guru. *Guided Inquiry* menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep dapat berkembang optimal. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat menemukan sendiri pemahaman dari suatu konsep bukan berdasarkan hasil ingatan saja (Maryamah, Nurasiah, and Nurmeta 2023). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amelia and Wulandari (2024) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan model Inkuiri Terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Wirobiting 1. Kemudian penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama yaitu hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh positif secara signifikan dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Khalifah Palu (Ramadani, Rustina, and Arda 2021).

Selain model pembelajaran, pemilihan media juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Media menjadi suatu alat perantara seorang guru dalam memudahkan pemahaman siswa dari semua bersifat abstrak menjadi nyata (Marlita, Masfuah, and Riswari 2023). Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Moerti et al. 2025). Salah satu media yang menarik dan sesuai dengan

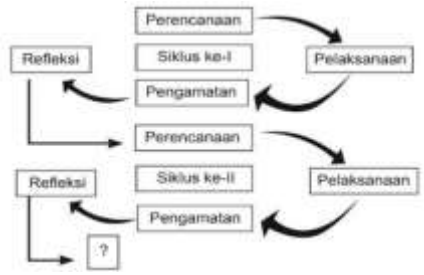
karakteristik siswa SD adalah *Pop-Up Book*. Media ini menampilkan ilustrasi tiga dimensi yang interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Pop-up book yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan media sejenis karena dirancang secara khusus untuk mendukung setiap tahapan model *Guided Inquiry*, serta memuat konten kontekstual berupa flora dan fauna lokal. Siswa tidak hanya mengamati gambar 3D, tetapi juga menjawab pertanyaan inkuiri, berdiskusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif dan rasa ingin tahu siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih bermakna.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran. Diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Resta dan Kodri (2023) menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Ciangsana 04 Bogor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazhirah, Israwati, and Tursinawati (2024) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh media *pop up ook* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas V SD Negeri 1 Beureunuen. Dalam penelitian ini, *pop-up book* dikembangkan dengan muatan materi flora dan fauna yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat lokal, seperti penggunaan tumbuhan untuk kebutuhan adat, atau peran hewan dalam tradisi budaya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunkaan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas melalui tindakan-tindakan tertentu yang direncakan secara sistematis (Mufidah 2021). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Sadang, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Subjek penelitian siswa kelas V SD 1 Sadang yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian ini berfokus pada muata pelajaran IPAS Materi Flora

dan Fauna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2025, yang dimulai dari observasi, prasiklus hingga penyusunan laporan. Model desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berpedoman pada pendapat Kemmis & Mc. Taggrat dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan setiap pertemuan melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto 2019). Berikut alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Siklus PTK

Sumber: Arikunto, 2021

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai bentuk pengamatan mengenai elemen keterampilan proses siswa dan keterampilan mengajar guru.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Mengajar Guru

Nilai	%	Predikat	Kulifikasi
39<X≤45	89%≤X≤100%	A	Sangat Baik
33<X≤39	76%≤x≤88%	B	Baik
27<X≤33	62%≤X≤75%	C	Cukup
≤27	<62%	D	Kurang

Sumber: Arifin, 2013

Teknik pengumpulan data berupa tes diberikan kepada siswa di pertemuan kedua siklus I dan siklus II dalam bentuk soal evaluasi dengan jumlah 10 soal pilihan ganda kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa pada elemen pemahaman IPAS. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Adapaun rumus persentase ketuntasan hasil belajar pemahaman IPAS yang digunakan, yaitu.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Ketuntasan
≥75	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Sumber: Panduan Penilaian SD**,** 2025

Tabel 3. Kriteria Keterampilan Proses Siswa

Nilai	%	Kualifikasi	Keberhasilan
20<X≤24	84%<X≤100%	Sangat Baik	Berhasil
15<X≤20	63%<X≤84%	Baik	Berhasil
10<X≤15	42%<X≤63%	Cukup	Tidak Berhasil
6≤X≤10	25%<X≤42%	Kurang	Tidak Berhasil

Sumber: Arifin, 2013

Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk perbaikan hasil belajar siswa terkhusus dalam muatan pembelajaran IPAS agar mengalami peningkatan dan berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh setelah melalui tiga tahapan, yaitu Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Penelitian difokuskan pada pembelajaran muatan IPAS dengan topik Flora dan Fauna, yang dilaksanakan menggunakan model *Guided Inquiry* berbantuan media *pop up book.* Adapun hasil penelitian yang diperoleh disajikan sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

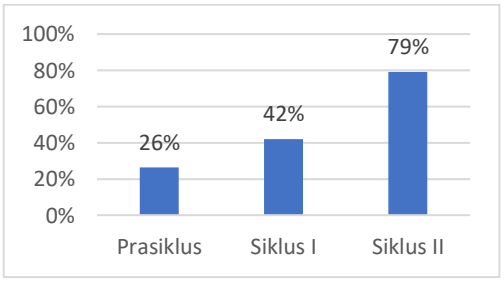
Hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan *pop up book* pada muatan IPAS Topik Flora dan Fauna kelas V SD 1 Sadang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Perolehan data hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar IPAS Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus Jumlah	Siklus I Jumlah	Siklus II Jumlah
Tuntas (≥75)	5 (26%)	8 (42%)	15 (79%)
Tidak Tuntas (<75	14 (74%)	11 (58%)	4 (21%)
∑nilai	1090	1410	1620
Rata-rata	57,4	74,2	85,2
Nilai Tertinggi	90	100	100
Nilai Terendah	30	50	50

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4 terlihat adanya peningkatan hasil belajar kognitif muatan IPAS topik Flora dan Fauna melalui tes evaluasi yang dilakukan di akhir setiap siklus. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan untuk pembelajaran IPAS di SD 1 Sadang adalah 75. Pada tahap Prasiklus, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (26%). Jumlah ini meningkat pada Siklus I menjadi 8 siswa (42%), dan kembali meningkat pada Siklus II menjadi 15 siswa (79%). Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif ini juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar Kognitif IPAS Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3, dapat dilihat bahwa persentase yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Peningkatan jumlah siswa tuntas pada hasil belajar dari siklus I belum menunjukkan perubahan secara signifikan atau berada pada kriteria sedang. Hal ini terjadi karena pada tahap siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar flora dan fauna serta belum terbiasa melakukan pengamatan langsung dan diskusi kelompok secara efektif. Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan melalui strategi ice breaking, penguatan bimbingan saat pengamatan, serta penambahan aktivitas percobaan mewarnai menggunakan pewarna alami, keterlibatan siswa meningkat. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, dan mengomunikasikan hasil temuannya. Hal ini berdampak pada meningkatnya ketuntasan hasil belajar menjadi 79%, yang masuk dalam kategori tinggi dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar dapat terjadi melalui penerapan model *Guided Inquiry* dalam proses pembelajaran. Model ini menjadi pendekatan yang efektif karena memberikan arahan sistematis kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, melakukan observasi, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan secara mandiri dengan tetap mendapatkan bimbingan dari guru. Keunggulan dari model *Guided Inquiry* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar, memperhatikan penjelasan guru, bekerja sama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, menghargai pendapat teman, aktif dalam presentasi, mampu menyimpulkan materi, menyelesaikan tugas, berani memberikan tanggapan, serta menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, Rustina, dan Arda (2021) bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh

positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya karena penerapan model *Guided Inquiry* saja, namun adanya dukungan penggunaan media *pop up book* yang digunakan dalam pembelajaran. Media *pop up book* memotivasi siswa melalui keterlibatan dan elemen interaktif yang dapat merangsang minat dan motivasi instrinsik siswa, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Nazhirah, Israwati, and Tursinawati 2024). Selain itu, manfaat penggunaan media *pop-up book* yang lain yaitu: (1) untuk mendorong minat membaca pada peserta didik dengan mengenalkan buku lewat cara yang menyenangkan; (2) dapat digunakan untuk mengoptimalkan daya berpikir kritis; (3) memudahkan anak dalam menafsirkan suatu hal yang bersifat abstrak melalui gambar yang menarik. Sejalan dengan hasil penelitian yanag dilakukan oleh Simbolon dan Fitriyani Tahun 2021 menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran *pop up book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

2. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik

Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan *pop up book* pada muatan IPAS kelas V SD 1 Sadang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Perolehan data hasil belajar pada ranah psikomotorik siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Keterampilan Proses Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I	Siklus II	Ket.
	F (%)	F (%)	
20<X≤24	0 (0%)	10 (53%)	Berhasil
15<X≤20	10 (53%)	5 (31%)	Berhasil
10<X≤15	9 (47%)	4 (16%)	Tidak Berhasil
6≤X≤10	0 (0%)	0 0%	Tidak Berhasil
∑Siswa	19(100 %)	19 (100%)	
%Keberhasilan	**53%**	**84%**	

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Pada Tabel 6 terlihat adanya peningkatan keterampilan proses siswa muatan IPAS Topik Flora dan Fauna melalui tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Tingkat ketuntasan keterampilan proses siswa mengalami peningkatan dari 53% pada Siklus I menjadi 84% pada Siklus II. Pada penelitian ini terdapat enam aspek penilaian hasil belajar ranah keterampilan. Hasil belajar ranah psikomotorik menurut Lepiyanto

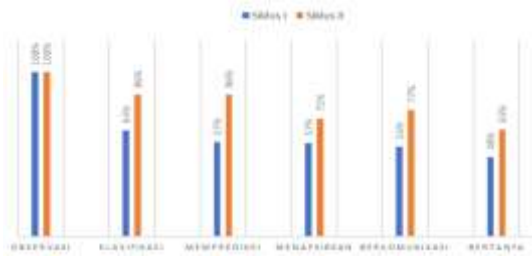
(2017) menyebutkan enam indikator keterampilan proses yaitu diantaranya observasi, klasifikasi, memprediksi, menafsirkan data, mengkomunikasikan dan mengajukan pertanyaan. Peningkatan hasil belajar pada ranah keterampilan atau psikomotorik pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Keterampilan Proses Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator KPS	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Observasi	100%	100%	0%
Klasifikasi	64%	86%	22%
Memprediksi	57%	85%	29%
Menafsirkan	57%	72%	15%
Komunikasi	55%	77%	22%
Bertanya	48%	65%	17%
Rata-rata	**63%**	**81%**	**18%**

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 6, terjadi peningkatan keterampilan proses siswa pada setiap indikator dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata keterampilan proses meningkat dari 63% (kategori Tinggi) pada Siklus I menjadi 81% (kategori Sangat Tinggi) pada Siklus II, dengan total peningkatan sebesar 18%. Indikator dengan peningkatan tertinggi adalah memprediksi, yang naik dari 57% menjadi 86% (peningkatan 29%). Disusul oleh klasifikasi dan berkomunikasi, masing-masing meningkat 22%. Indikator observasi tetap berada pada capaian maksimal 100%, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada indikator menafsirkan (15%) dan mengajukan pertanyaan (17%). Visualisasi peningkatan setiap indikator keterampilan proses dapat dilihat secara lebih jelas pada grafik berikut.



Gambar 3. Peningkatan Persentase Keterampilan Proses Sains Siswa

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan proses sains siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya model *Guided Inquiry* berbasis media *pop-up book*. Rata-rata keterampilan proses meningkat dari 63% (kategori Tinggi) menjadi 81% (kategori Sangat Tinggi), dengan total peningkatan sebesar 18%. Indikator dengan peningkatan tertinggi adalah *memperoleh informasi* (memprediksi), yang naik dari 57% menjadi 86% (peningkatan 29%). Hal ini menunjukkan bahwa model *Guided Inquiry* efektif dalam merangsang

kemampuan berpikir prediktif siswa, yang merupakan salah satu keterampilan berpikir ilmiah penting (Setiawan, D., Nuryani, Y., & Riyadi 2021). Selain itu, klasifikasi dan berkomunikasi masing-masing meningkat sebesar 22%, memperlihatkan bahwa pendekatan inkuiri juga berdampak pada kemampuan siswa mengelompokkan informasi dan menyampaikan hasil pengamatannya secara verbal.

Secara visual, grafik pada Gambar 3 memperkuat temuan ini dengan menampilkan secara jelas perbandingan antara siklus I dan siklus II pada masing-masing indikator keterampilan proses. Grafik menunjukkan bahwa semua indikator mengalami peningkatan meskipun dalam kadar yang berbeda-beda. Peningkatan ini tidak lepas dari peran model pembelajaran *Guided Inquiry* yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi, menyelidiki, dan menemukan sendiri konsep-konsep sains. Penggunaan media *pop-up book* juga mendukung keberhasilan tersebut dengan menyajikan informasi dalam bentuk visual yang konkret, menarik, dan mudah dipahami, terutama oleh siswa sekolah dasar (Ningsih, T. R., & Wulandari 2020). Dengan demikian, penggunaan model *Guided Inquiry* berbantuan *pop-up book* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga keterampilan proses sains siswa secara signifikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantuan media *pop-up book* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 1 Sadang pada materi flora dan fauna. Peningkatan hasil belajar terlihat pada ranah kognitif, di mana ketuntasan belajar siswa meningkat dari 26% pada prasiklus menjadi 42% pada siklus I dan 79% pada siklus II. Selain itu, ranah psikomotorik siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan proses dari 53% menjadi 84%. Model *Guided Inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar melalui observasi, diskusi, dan eksperimen sederhana, sementara media *pop-up book* berperan dalam menarik minat dan memudahkan pemahaman konsep secara konkret. Dengan demikian, kombinasi model

pembelajaran dan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, serta mendorong peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Danita Triska, and Fitria Eka Wulandari. 2024. "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (4): 1–10. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.718.

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Elisa, Dewi Tila, Juliana, Bundel, Mikael Bumbun, Silvester, and Pebria Dheni Purnasari. 2023. "Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 10 (1): 38. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v9i1.24348.

Fajrie, Nur, and Siti Masfuah. 2018. "Model Media Pembelajaran Sains Untuk Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Bagimu Negeri* 2 (1): 9–19. https://doi.org/10.26638/jbn.537.8651.

Hadi, Nur. 2020. "Powerspring Sebagai Solusi Inovatif Pembelajaran Yang Asyik Dan Menyenangkan Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SD 143 BAGI SISWA SD." *Jurnal Tunas Nusantara* 2 (1): 143–54.

Hayunanda, Vania, Ine Sukma Permatasari, Sindi Pusparani, and Didik Tri. 2025. "Peran pembelajaran IPAS Pada Siswa Kelas V SDN" 07 (01): 228–38.

Marlita, Ichda Nurul, Siti Masfuah, and Lovika Ardana Riswari. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran TGT Berbasis Media FTB." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (4): 1646. https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2683.

Maryamah, Iis Nurasiah, and Irna Khaleda Nurmeta. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Sekolah Dasar" *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09: 2766–81.

Moerti, Trisna Dewi, Siti Masfuah, and Nur Hadi. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Sisi Bangun Datar Melalui Model CPS Berbasis Media Smart Box." *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik* 4 (1956): 286–96.

Mufidah, Lailya. 2021. "Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4 (02): 168. https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426.

Nazhirah, Israwati, and Tursinawati. 2024. "Pengaruh Media Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas V SDN 1 Beureunuen. Pendekatan Pada Penelitian Ini Adalah Pendekatan Kuantitatif." *Ournal Tunas Bangsa* 11 (1): 44–56. https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa.

Ningsih, T. R., & Wulandari, S. R. 2020. "Penggunaan Media Pop-up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 8.

Ramadani, Nurul Hikmah, Rustina Rustina, and Arda Arda. 2021. "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Khalifah Palu." *Koordinat Jurnal MIPA* 2 (1): 25–30. https://doi.org/10.24239/koordinat.v2i1.21.

Resta, Reres Gita, and Safril Kodri. 2023. "Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (1): 162–67. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189.

Setiawan, D., Nuryani, Y., & Riyadi, R. 2021. "Penerapan Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.

Simbolon, Marlina Eliyanti, and Yani Fitriyani. 2021. "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (1): 34.

https://doi.org/10.25078/aw.v6i1.1810.

Supratiknyo, Puguh. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung, Melayang Dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing." *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah* 1 (2): 290–301. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i2.245.